

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE THORIQOTY

Juhairiyah, ✉, MTs. AL-Hikmah

Haasanuddin, ✉, MI. Nurul Hikmah

✉ juhairiyah1789@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas VII MTs Al - Hikmah. pada kenyataannya masih banyak muslim yang tidak mampu membaca al-Quran dengan baik bahkan tidak mampu membaca sama sekali atau terkadang mampu membaca tetapi tidak dapat menerapkan pelafalan makhoriul huruf dengan baik dan benar. Ini sangat miris dan riskan bagi generasi Islam selanjutnya. Dan itu pun terjadi pada siswa kelas VII MTs Al – Hikmah Besuki Kabupaten Situbondo yang seharusnya sudah bisa dan lancar membaca al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al - Hikmah Besuki yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian lembar observasi, angket dan tes. Data diolah menggunakan rumus indeks gain ternormalisasi. Hasil yang di peroleh dengan metode Thoriqoty dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa, dapat di lihat dari hasil observasi dan evaluasi melalui post test yang penulis lakukan dari siklus I,II, dan III. Pada siklus I prosentase ketrampilan siswa dalam membaca Al Quran adalah sebesar 37,50%, siklus II terdapat adanya peningkatan menjadi 66,60%, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,60%. Angka prosentase ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al Quran siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadis Kelas VII MTs Al – Hikmah Besuki.

Keywords: Membaca Al-Quran, Metode Thoriqoty

INTRODUCTION

Al Quran adalah pedoman hidup manusia yang berupa kalam dari Allah yang disampaikan oleh Ruhul Amin (Jibril) kepada nabi Muhammad untuk disampaikan dan diajarkan kepada manusia. Al Quran merupakan pedoman untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Dr. H. Muhammad Suma, MA, SH. dalam Tafsir Ahkam I mengatakan bahwa: "Betapapun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa al-Quran al-Karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, al-Quran berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain- lain" (Muhammad A. Summa; 1997: 1). Setiap mu'min yakin, bahwa membaca al-Quran saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Terlebih membaca al-Quran itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Namun pada kenyataannya masih banyak muslim yang tidak mampu membaca al-Quran dengan baik bahkan tidak mampu membaca sama sekali atau terkadang mampu membaca tetapi tidak dapat menerapkan pelafalan makhoriul huruf dengan baik dan benar. Ini sangat miris dan riskan bagi generasi Islam selanjutnya. Dan itu pun terjadi pada siswa kelas VII MTs Al – Hikmah Besuki Kabupaten Situbondo yang seharusnya sudah bisa

dan lancar membaca al-Quran. Di antara penyebabnya diduga karena tidak semua siswa rajin mengaji atau aktif di Madrasah Diniyah. Pada segi lain sering ditemukan kenyataan siswa yang terlihat malas dan tidak bersemangat jika belajar al-Quran. Kurangnya minat itu terlihat dari tidak ada gairah dan antusias jika disuruh membaca al-Quran, masih banyak yang acuh hanya diam saja, ada yang bercanda, bahkan ada yang mengobrol. Dan ketika diberi tugas untuk membaca secara individual masih banyak siswa yang kesulitan sehingga bacaanya jauh dari kaidah membaca dengan makhorijul huruf yang benar. Ketiga permasalahan tersebut tidak bisa dipecahkan secara sekaligus, namun harus bertahap mulai dari tumbuhnya minat siswa untuk belajar al-Quran, penguasaan dasar-dasar membaca al-Quran seperti penguasaan huruf-huruf hijaiyah dan kemudian penerapan hukum-hukum (tajwid) membaca al-Quran serta penekanan penerapan makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an. Fenomena seperti dikemukakan di atas membuat penulis sebagai pendidik khususnya pada bidang studi Al Qur'an Hadits menjadi resah dan berusaha mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dari kenyataan tersebut teridentifikasi tiga masalah yang muncul, yaitu: 1) rendahnya minat; 2) rendahnya kemampuan menguasai dasar-dasar al-Quran; 3) rendahnya kemampuan menguasai hukum-hukum membaca al-Quran; 4) rendahnya penerapan makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an. Setelah direnungkan dan dikaji berdasarkan teori yang ada, maka ditemukan beberapa faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi, diantaranya: 1) metode dan media belajar kurang menarik dalam menumbuhkan minat siswa; 2) diduga metode yang digunakan dan suasana pembelajaran kurang menyebabkan daya hafal siswa meningkat; 3) teknik belajar yang diterapkan belum efektif mempercepat penerapan hukum-hukum membaca al-Quran; 4) metode yang diterapkan belum efektif untuk memaksimalkan penerapan makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an. Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan, diantaranya: 1) diperlukan metode dan media baru yang dapat menumbuhkan minat belajar; 2) diperlukan metode atau teknik yang dapat meningkatkan kemampuan pelafalan makhorijul huruf, dan 3) diperlukan teknik atau alat yang dapat memudahkan penerapan hukum-hukum membaca al-Quran; 4) diperlukan metode yang tepat untuk memudahkan menghafal dan menerapkan makhorijul huruf dalam membaca al-Quran.

Menurut teori, belajar akan lebih berhasil bila situasinya menyenangkan (Sagala 2006, 100). Proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki minat terhadap kegiatan belajar (Sutikno 2009, 16). Belajar hafalan dapat lebih baik hasilnya, jika disertai minat, sebab minat seperti menurut Kurt Singer, adalah suatu landasan yang paling meyakinkan untuk keberhasilan suatu proses belajar. Menurutny lagi, jika siswa merasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya (Singer 1987, 78).

Atas dasar teori di atas, maka untuk pembelajaran Al-Quran Hadits di Semester Ganjil Kelas VII MTs Al – Hikmah Besuki Kabupaten Situbondo dirancang suatu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan membaca al-Quran dengan menggunakan metode Thoriqoty. Untuk memastikan proses dan keberhasilannya, akan diteliti melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran dengan Metode Thoriqoty Pada Siswa Kelas VII MTs Al – Hikmah.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al - Hikmah Besuki yang berjumlah 24 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penerapan Makhorijul huruf dalam kegiatan membaca Al Qur'an di kelas VII yang memiliki prosentase paling rendah.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 yaitu pada bulan Agustus dengan menyesuaikan jadwal pelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VII yang berlokasi di Desa Besuki, Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Aqib 2006).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan berperan dalam menyusun laporan hasil. Disamping itu, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari lembar observasi, angket dan tes.

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada pelajaran matematika untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya kemampuan dalam berkomunikasi matematis dan berpikir kritis matematis. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui tes peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil observasi

Pedoman penskoran untuk observasi aktivitas peserta didik menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

- Skor 1 jika kegiatan poin pernyataan tidak terobservasi
- Skor 2 jika melakukan kegiatan poin pernyataan dengan kurang baik
- Skor 3 jika melakukan kegiatan poin pernyataan dengan baik; dan
- Skor 4 jika melakukan kegiatan poin pernyataan dengan sangat baik

2. Data hasil tes

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa maka data *pretest* dan data *posttest* dianalisis sehingga mendapatkan data *gain*. Menurut Hake (1999) perhitungan rumus indeks gain ternormalisasi (*g*).

RESULTS

Kondisi awal ketrampilan Makhoriul Huruf siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hikmah masih rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil pre-Test yang di ikuti oleh siswa dengan berdasarkan pada hasil sebanyak 91,6% peserta didik belum terampil dalam menerapkan makhoriul huruf, sedangkan yang telah terampil hanya 8,4%. Dari sinilah peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki kemampuan membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan menggunakan Metode Thoriqoty.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 sampai tanggal 26 Agustus 2023. Penelitian ini di laksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus di laksanakan dalam tiga pertemuan pemberian tindakan dan satu kali tes kemampuan penerpan makhoriul huruf. Tindakan pembelajaran yang di lakukan pada setiap siklus di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode Thoriqoty kelas VII MTs Al-Hikmah dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka di peroleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan penerapan makhorijul huruf dengan menggunakan metode Thoriqoty di kelas VII MTs Al - Hikmah.

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Hukum bacaan Mad dalam kandungan surah An Nasr, Al Quraisy dan Al Ma'un yang akan di pelajari dengan metode Thoriqoty, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan tes unjuk kerja siswa akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah tahap perencanaan di susun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus I (pertama) terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan alokasi waktu 2x30 menit.

Pertemuan I

Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Peserta didik mengamati lafadz-lafadz yang ditayangkan guru berkaitan dengan bacaan mad dan makhorijul huruf
- Peserta didik memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait dengan lafadz yang disajikan.

b. Menanya

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaan tentang hukum bacaan mad iwadh, mad layyin dan mad aridh lissukun
- Peserta didik dengan bimbingan guru menjawab dan membahas pertanyaan yang sudah dirumuskan

c. Mengeksplorasi

- Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca surah-surah pendek pilihan
- Kemudian mengumpulkan informasi contoh hukum bacaan mad iwadh, mad layyin dan mad aridh lissukun dari surah-surah tersebut.

d. Mengasosiasi

- Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum bacaan mad iwadh, mad layyin dan mad aridh lissukun
- Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang hukum bacaan mad iwadh, mad layyin dan mad aridh lissukun

e. Mengkomunikasikan

- Secara bergiliran wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan penilaian

Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan,
- 2) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran,
- 3) Guru dan siswa membaca do'a,
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Observasi Siklus I

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 82,5%. Namun hasil observasi ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam penerapan makhorijul huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi Hukum bacaan Mad.

Hasil Post Test Siklus I

Kondisi awal hasil Post Test penerapan Makhorijul Huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi hukum bacaan Mad masih rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil post Test yang di ikuti oleh siswa kelas VII C di MTs Al – Hikmah.

Berdasarkan pada hasil sebanyak 37,5% peserta didik telah terampil dalam membaca Al Quran, sementara 62,5% siswa masih belum terampil dalam membaca Al Quran pada pembelajaran Al Qur'an Hadis. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian dan tindakan lebih lanjut pada siklus kedua.

Hasil Observasi Siklus II

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 90%. Namun hasil observasi ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam penerapan makhorijul huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi Hukum bacaan Mad.

Hasil Post Test Siklus II

Adapun hasil Post Test penerapan Makhorijul Huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi hukum bacaan Mad masih rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil post Test yang di ikuti oleh siswa kelas VII di MTs Al – Hikmah sebanyak 69,66% peserta didik telah terampil dalam penerapan makhorijul huruf, sementara 33,33% siswa masih belum terampil dalam membaca al Quran pada pembelajaran Al Qur'an Hadist. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian dan tindakan lebih lanjut pada siklus ketiga.

Hasil Observasi Siklus III

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 92,5%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat sebanyak 2,5%

daripada pertemuan sebelumnya pada Siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan menerapkan metode Thoriqoty memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik didalam kelas.

Hasil Post Test Siklus III

Adapun hasil Post Test penerapan Makhoriul Huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi hukum bacaan Mad masih rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil post Test yang di ikuti oleh siswa kelas VII di MTs. Al - Hikmah. siklus III hasil Post Test penerapan Makhoriul Huruf dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi hukum bacaan Mad siswa kelas VII MTs Al - Hikmah yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 22 orang, yang belum tuntas hanya 2 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 91,6% sehingga tidak perlu di lakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil data bahwa guru telah mampu menerapkan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hanya beberapa siswa yang belum termasuk kategori tuntas belajar yaitu hanya 2 orang, dan yang telah termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 22 orang. Dan nilai keseluruhan yang di peroleh siswa adalah 91,6%. Hasil tersebut telah sesuai target yang ingin di capai. Sehingga tidak perlu di lakukan perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

DISCUSSION

Dari hasil rata-rata pada tes siklus I bahwa pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (post tes), dari hasil tersebut hanya 9 siswa yang terampil dalam penerapan Makhoriul huruf. Prosentase yang di peroleh peneliti dalam post test pada siklus I yakni sebesar 37,55% Dapat di lihat pada tabel 1.10. Artinya pada siklus I ini skor test kemampuan penerpan makhoriul huruf menunjukkan bahwa siswa belum terampil. Dari hasil siklus I tersebut peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan penerapan makhoriul huruf siswa pada materi Hukum bacaan Mad dalam mata pelajaran al-qur'an hadis, pembelajaran pada siklus II memfokuskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi siklus I. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan penerpan makhoriul huruf siswa khususnya pada hukum bacaan Mad.

Hasil dari 16 siswa yang termasuk dalam kategori terampil, dan 8 siswa belum dalam kategori belum terampil. Prosentase yang diperoleh peneliti pada post test Siklus II yakni sebesar 66,60%. Dapat di lihat tabel 1.10. Artinya pada siklus II ini skor post test yang di peroleh siswa masih belum mencapai ketuntasan yang telah di tentukan yakni minimal 70%. Selanjutnya dari hasil siklus II tersebut peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus III yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan penerapan makhoriul huruf siswa dalam hukum bacaan Mad pada mata pelajaran al-qur'an hadis. Pembelajaran pada siklus III hanya memfokuskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi siklus II. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar. Dapat di lihat dari tabel 1.9 di atas bahwa siswa yang termasuk dalam kategori terampil belajar ada 22 siswa dengan prosentase 91,60% artinya sudah mencapai nilai yang di harapkan peneliti. Dan siswa yang tidak termasuk dalam kategori terampil, ada 2 siswa. Dari hasil akhir post test pada siklus III tersebut, peneliti tidak lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya karena nilai yang di capai siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan keterampilan siswa dalam membaca Al Quran.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Thoriqoty adalah Pendekatan pembelajaran dengan metode Thoriqoty dapat meningkatkan aktivitas dan ketrampilan membaca Al Quran siswa. Hasil yang di peroleh dengan metode Thoriqoty dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa, dapat di lihat dari hasil observasi dan evaluasi melalui post test yang penulis lakukan dari siklus I,II, dan III. Pada siklus I prosentase ketrampilan siswa dalam membaca Al Quran adalah sebesar 37,50%, siklus II terdapat adanya peningkatan menjadi 66,60%, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,60%. Angka prosentase ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al Quran siswa pada mata pelajaran Al Qur'an hadis Kelas VII MTs Al – Hikmah Besuki.

REFERENCES

- Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ MetodeThoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 20
- Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2004, Malang: Banyu Publishing
- Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar : Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 52
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, 2013, Jakarta : Amzah hal. 107